

## ABSTRAK

Putri, Lulu' Nurullita Liadi. 2025. *Analisis Ekolinguistik terhadap Pemberitaan Isu Lingkungan di Provinsi Jambi*. Skripsi, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Bahasa dan Sastra, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. Pembimbing: (I) Drs. Agus Setyonegoro, M.Pd., (II) Dr. Priyanto, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci: ekolinguistik, pemberitaan lingkungan, media massa, Jambi.

Isu lingkungan merupakan persoalan global yang semakin kompleks, ditandai dengan meningkatnya kasus deforestasi, pencemaran, dan krisis ekologis lainnya. Di tengah kompleksitas ini, media massa memainkan peran penting dalam membentuk kesadaran publik terhadap isu lingkungan melalui pilihan bahasa dalam pemberitaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana media massa di Provinsi Jambi membingkai isu lingkungan melalui bahasa, dengan menggunakan pendekatan ekolinguistik dan teori Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough.

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan studi pustaka. Data diambil dari teks berita yang diterbitkan media lokal daring di Jambi selama periode 2021–2023. Instrumen penelitian mencakup tiga dimensi utama: ideologi, sosial, dan budaya, untuk mengidentifikasi makna eko-leksikon dalam teks berita. Analisis dilakukan dengan menelaah diksi, metafora, struktur narasi, serta ideologi yang melatarbelakangi pemberitaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberitaan isu lingkungan di Provinsi Jambi tidak sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga sarat dengan ideologi, nilai sosial, dan budaya. Bahasa yang digunakan media mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan sekaligus membentuk konstruksi sosial tentang relasi manusia dan alam. Ditemukan bahwa banyak berita menggunakan eko-leksikon seperti “krisis ekologis”, “kerusakan habitat”, dan “ancaman keberlanjutan” yang memiliki fungsi persuasif dalam membangun kesadaran ekologis.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa media massa di Jambi memiliki peran signifikan dalam membentuk kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan melalui strategi kebahasaan yang digunakan. Kajian ini menegaskan bahwa bahasa bukan hanya alat penyampai pesan, tetapi juga kekuatan ideologis dan kultural yang dapat mendorong perubahan sosial menuju pelestarian lingkungan.